

## **Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

**Dwi Rani Sukma<sup>1</sup>, Ratna Dewi Puspita Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Persalinan mempunyai risiko baik pada ibu maupun janin, berupa kesakitan sampai dengan risiko kematian. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan pervaginam dan persalinan abdominal. Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat antara 20-35 tahun. Risiko persalinan akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Juli 2017- September 2017. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh sampel ibu melahirkan pada periode Juli 2017- September 2017 yaitu sebanyak 191 sampel. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Pengumpulan data penelitian didapat dari data rekam medis. Analisis Bivariat menggunakan Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil usia <20 tahun dan usia >35 tahun yang melahirkan dengan cara persalinan pervaginam sebesar 52,5%, sedangkan persalinan abdominal sebesar 47,5%. Pada ibu hamil usia 20-35 tahun yang melahirkan dengan cara persalinan pervaginam sebesar 69,7% dan persalinan abdominal sebesar 30,3%. Hasil uji analisis Chi Square menunjukkan terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan nilai  $p=0,034$ . Didapatkan nilai  $OR=2.077$  dengan demikian ibu hamil kelompok usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) memiliki resiko 2 kali lipat terhadap persalinan abdominal dibandingkan pada usia reproduktif (20-35 tahun). **Terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.**

Kata Kunci: Persalinan, Usia ibu hamil.

## **Effect of Maternal Age on the Type of Labor in RSUD DR. H Abdul Moeloek Lampung Province**

### Abstract

Labor has its risks for both mother and fetus, such as illness until death risk. There is two types of labor: vaginal labor and abdominal labor. The optimal productive age for a healthy reproduction is between 20 – 35 years old. The risk will increased at the age below 20 years old and above 35 years old. This research is an quantitative research with an observational analytic design. The population of this research is the women in labor at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province between July 2017 – September 2017. The sample of this research is all the women in labor between July – September 2017, in total of 191 sample. Sample is taken with purposive sampling. Research data collection was obtained from medical record. Bivariate analysis using Chi Square. The result of this research showed that pregnant women below 20 years old and above 35 years old who gave birth by vaginal labor is 52,5%. While abdominal labor is 47,5%. For pregnant woman between 20 – 35 years old who gave birth by vaginal labor is 69,7% and abdominal labor is 30,3%. The result of Chi Square analysis showed that there are effects of age factor of pregnant women and the types of labor at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province with  $p = 0,034$ . OR score obtained at  $OR = 2,007$  thus pregnant woman in risk age (below 20 and above 35 years old) has twice abdominal labor risk compared with woman with reproductive age (20-35 years old). There is effect of age factor of pregnant women with an type of labor at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province

**Keyword:** Age of pregnant women, labor

Pendahuluan

Persalinan merupakan suatu proses yang alami dan merupakan proses yang penting bagi seorang ibu. Dalam proses persalinan tersebut maka secara alamiah ibu bersalin akan mengeluarkan banyak energi dan mengalami perubahan-perubahan secara fisiologis dan psikologis.<sup>9</sup>

Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20 - 35 tahun. Risiko akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Wanita hamil pada usia muda akan memiliki beberapa resiko diantaranya keguguran, persalinan prematur, BBLR, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan (gestosis) dan kematian.<sup>3</sup>

Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan normal dan persalinan per-abdominal atau persalinan sectio caesarea yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram.<sup>12</sup>

Seiring perkembangan teknologi dan berbagai komplikasi dalam kehamilan kejadian persalinan sectio caesarea semakin meningkat dan persalinan pervaginam semakin berkurang. Sejak tahun 1985, World Health Organization (WHO) menyarankan jumlah persalinan sectio caesarea tidak melebihi 10-15% dari seluruh jumlah persalinan. Namun, angka kejadian persalinan sectio caesarea semakin meningkat selama satu dekade terakhir yang menjadikan hal ini sebagai masalah kesehatan di dunia.<sup>4</sup>

Di Indonesia, sectio caesarea hanya dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu salah satunya yaitu kehamilan dengan komplikasi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan kelahiran sectio caesarea sebesar 9,8 % dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) dan secara umum pola persalinan melalui bedah sesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%).<sup>5</sup>

WHO menetapkan standar rata-rata sectio caesarea di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta biasa lebih dari 30%. Menurut WHO peningkatan persalinan dengan sectio caesarea di seluruh Negara selama tahun 2007–2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia.<sup>11</sup>

Berdasarkan data dari pre-survei penelitian pada bulan Oktober 2017, jumlah persalinan di RSUD Dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2016 adalah 1461 persalinan. Dari data tersebut jumlah persalinan spontan sebanyak 606 persalinan, ekstraksi vakum sebanyak 454 persalinan, ekstraksi forcep sebanyak 92 persalinan, dan sectio caesarea sebanyak 309 persalinan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian judul “Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”.

#### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik obeservasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional cross sectionial dimana data penelitian menggunakan data sekunder yaitu melihat hasil rekam medis ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode tahun 2017.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1269 persalinan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan minimal sampling sebesar 93 responden. Didapatkan sampel pada penelitian ini sebesar 191 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi medical record dengan alat ukur rekam medis. Pengolah data dengan melalui 4 tahap yaitu: Editing, Coding, Processing dan Cleaning. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program komputer untuk mengolah data yang diperoleh, lalu akan dilakukan dua macam analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.

#### Hasil

##### Analisis Univariat

**Tabel 1. Analisis Univariat Usia Ibu Bersalin**

Usia	Frekuensi	Persen (%)
<20 tahun	17	8,9

20-35 tahun	132	69,1
>35 tahun	42	22,0
Jumlah	191	100,0

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu hamil yang menjadi responden pada usia reproduktif sebanyak 132 responden (69,1%). Sedangkan ibu hamil usia muda atau dibawah 20 tahun sebanyak 17 responden (8,9%) dan sebanyak 42 responden (22%) ibu melahirkan diatas 35 tahun

Hasil yang didapat adalah jumlah ibu hamil yang melahirkan dengan cara persalinan pervaginam sebanyak 123 responden (64,4%), dan jumlah ibu hamil yang melahirkan dengan cara persalinan abdominal sebanyak 68 responden (35,6%)

**Tabel 2. Analisis Univariat Jenis Persalinan**

Jenis Persalinan	Frekuensi	Persen (%)
Persalinan pervaginam	123	64,4
Persalinan abdominal	68	35,6
Jumlah	191	100,0

#### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Analisis Bivariat Pengaruh Usia Ibu Hamil terhadap Jenis Persalinan**

Usia ibu hamil	Persalinan abdominal	Persalinan vaginam	P value	OR
Usia beresiko (<20 & >35 tahun)	28(47,5%)	31(52,5%)		2.077
Usia tidak beresiko (20-35 tahun)	40 (30,3%)	92 (69,7%)	0,034	
Total	68 (35,6%)	123 (64,4%)		

Hasil analisis data pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan didapatkan bahwa ibu hamil reproduktif atau kelompok usia tidak beresiko yang melahirkan dengan persalinan pervaginam sebanyak 92 responden (69,7%), sedangkan ibu hamil reproduktif yang melahirkan dengan persalinan abdominal sebanyak 40 responden (30,3%). Sedangkan pada ibu hamil usia beresiko (<20 & >35 tahun) yang melahirkan secara pervaginam sebanyak 31 responden (52,5%) dan ibu hamil usia beresiko (<20 & >35 tahun) yang melahirkan dengan persalinan abdominal sebanyak 28 responden (47,5%).

Berdasarkan hasil analisis uji komparatif Chi Square didapatkan hasil p value = 0,034 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan sehingga H1 diterima. Dengan demikian kelompok yang memiliki faktor resiko terjadinya persalinan abdominal adalah kelompok usia >20 dan <35 tahun.

Pada penelitian ini didapatkan OR=2.077. Nilai Asymp. Sig (2-sided) menunjukan nilai p value atau signifikan OR. P value = 0,023 ( $p \leq 0,05$ ) maka dinyatakan taraf kepercayaan 95% sehingga OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili mewakili keseluruhan populasi.

Dengan demikian kelompok usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) cenderung mengalami persalinan abdominal sebesar 2kali dibandingkan pada kelompok usia tidak beresiko (20 tahun-35 tahun).

## Pembahasan

### Analisis Univariat

Menurut Ekwendi et al semakin meningkat IMT, berat badan, dan usia seorang wanita hamil, maka semakin tinggi risiko menjalani persalinan seksio sesarea dibandingkan pervaginam.<sup>4</sup>

Umur reproduksi yang aman untuk seorang ibu adalah antara umur 20-35 tahun, dibawah dan diatas umur tersebut akan menimbulkan risiko kehamilan dan persalinan. Pada umur muda organ-organ reproduksi seorang wanita belum sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaan belum matang sehingga belum siap menjadi ibu dan menerima kehamilan dimana halini dapat berakibat terjadinya komplikasi obstetri yang dapat meningkat angka kematian ibu dan perinatal.<sup>8</sup>

Ibu hamil usia lanjut ( $\geq 35$ tahun) akan lebih beresiko lebih tinggi mengalami penyulit-penyulit obstetrik sebagai akibat peningkatan dalam masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, solusio plasenta, persalinan premature, lahir mati dan plasenta previa yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas terutama perinatal.<sup>10</sup>

Kesuburan wanita di atas usia 35 tahun mulai menurun. Kehamilan dan persalinan pada usia ini mempunyai risiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayinya. Wanita usia 40 tahunan masih bisa sukses untuk mengandung secara normal. Tetapi, kualitas telur yang akan dibuahi buruk dan itu menjadi masalah pada pembuahan. Ibu hamil setelah usia 40 tahun juga lebih mudah lelah. Mereka mempunyai risiko keguguran lebih besar, bersalin dengan alat bantu, seperti dengan forcep atau operasi seksio sesarea.<sup>10</sup>

### Analisis bivariat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan faktor usia ibu hamil mempengaruhi jenis persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati (2011) dimana didapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan seksio sesarea yaitu diantaranya; usia ibu, paritas dan kejadian anemia. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan persalinan seksio sesarea yaitu diantaranya tinggi badan ibu, jumlah pemeriksaan kehamilan, riwayat obstetri ibu, kejadian ketuban pecah dini, riwayat penyakit hipertensi ibu dan riwayat penyakit asma ibu.<sup>6</sup>

Penelitian oleh Arieta Permatasari (2012) meneliti tentang hubungan antara pengetahuan faktor risiko kehamilan dan jenis persalinan dimana didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang kurang tentang faktor risiko kehamilan memiliki risiko untuk mengalami jenis persalinan tindakan 5.6 kali lebih tinggi daripada pengetahuan yang baik. sebab pengetahuan berpengaruh pada perilaku ibu seperti menentukan saat memulai kehamilan, jarak kehamilan serta perawatan kehamilan yang mana akan berdampak pada proses persalinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga mendukung data penelitian ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Maret-Agustus 2017.<sup>7</sup>

Kehamilan dan persalinan pada usia diatas 30 tahun mempunyai risiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayinya. Berdasarkan penelitian, kehamilan pada usia ini mempunyai risiko lebih tinggi untuk mempunyai anak sindroma down, yakni 1 : 23/30 kelahiran. Mereka juga mempunyai risiko bersalin dengan anak dengan kromosom abnormal, yakni 1 : 15/20 kelahiran. Ibu hamil setelah usia 40 tahun juga lebih mudah lelah. Mereka mempunyai risiko keguguran lebih besar, bersalin dengan alat bantu, seperti dengan forcep atau operasi caesar.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selvi Destaria (2011) yang berjudul Perbandingan Luaran Maternal dan Perinatal Kehamilan Trimester Ketiga antara Usia Muda dan usia reproduktif didapatkan hasil bahwa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kehamilan trimester ketiga di usia muda dibandingkan usia reproduksi sehat persalinan pervaginam dengan tindakan ekstraksi vakum dan prematuritas.<sup>3</sup>

Pada umur ibu kurang dari 20 tahun Rahim, organ-organ reproduksi berfungsi dengan sempurna. Akibatnya apabila ibu hamil pada umur ini mungkin mengalami persalinan lama atau macet, karena ukuran belum kepala bayi lebih besar sehingga tidak melewati panggul. Selain itu, kekuatan

otot-otot perineum dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal sehingga terjadi persalinan lama atau macet yang memerlukan tindakan seperti ekstraksi vakum atau forsep.<sup>1</sup>

#### Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
2. Ibu hamil pada kelompok usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) cenderung mengalami persalinan abdominal sebesar 2kali dibandingkan pada kelompok usia tidak beresiko (20 tahun-35 tahun).

#### Daftar Pustaka

1. Ahmad MF. 2012. Karakteristik ibu yang bersalinan dengan cara ekstraksi vakum dan forsep di RSUD Dr. Kariadi tahun 2009 - 2010 [skripsi]. Semarang : Universitas Diponegoro
2. Cunningham FG . 2013. Obstetri williams. Ed 23 Vol 1. Jakarta: EGC
3. Destaria S. 2011. Perbandingan luaran maternal dan perinatal kehamilan trimester ketiga antara usia muda dan usia reproduksi sehat [Skripsi] Semarang: Universitas Diponegoro
4. Ekwendi AS, Mewengkang ME, & Wagey FMM. 2016. Perbandingan persalinan seksio sesarea dan pervaginam pada wanita hamil dengan obesitas. Jurnal e-Clinic (eCl), 4(1)
5. Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta
6. Mulyawati I. 2011. Faktor faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Operasi Seksio Sesarea di Rumah Sakit Islam Yakssi Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2010 [Skripsi]. Semarang : Universitas Negeri Semarang
7. Permatasari A. 2012. Hubungan antara Pengetahuan Faktor Risiko Kehamilan dan Jenis Persalinan di RSUD Dr. Moewardi [Skripsi]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
8. Putri KA. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sectio caesarea karyawan (keluarga) perusahaan y peserta program managed care perusahaan asuransi x [skripsi]. Depok: Universitas Indonesia
9. Rohani. 2011. Asuhan kebidanan pada masa persalinan. Jakarta : Salemba Medika
10. Syaifuddin AA. 2008. Panduan lengkap kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi. Jogjakarta: Diglossia media
11. WHO. 2008. Adolescent Pregnancy: Department of Making Pregnancy Safer. World Health Organization. 1(10):1-4.
12. Wiknjosatiro H. 2007. Ilmu bedah kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo